



PENGARUH BUDAYA BELAJAR DI RUMAH DAN SEKOLAH TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI MALASAN KECAMATAN DURENAN KABUPATEN TRENGGALEK

Reni Apriliyanti^{1*}, Yasip²

^{1*,2} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Sosial dan Humaniora
 Universitas Bhinneka PGRI

*Email: reniapriliya20@gmail.com, yasipgautama@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i4.3789>

Article info:

Submitted: 17/07/25 Accepted: 16/11/25 Published: 30/11/25

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh budaya belajar di rumah dan sekolah terhadap motivasi belajar peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri Malasan, Kecamatan Durenan, Kabupaten Trenggalek. Metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional dan teknik analisis regresi linier berganda. Sampel penelitian yang diambil 54 peserta didik kelas IV dengan teknik purposive sampling. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner berbasis skala likert. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa budaya belajar di rumah dan sekolah terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik. Budaya belajar di rumah berkontribusi melalui dukungan dari orangtua dan pembiasaan belajar mandiri. Sementara itu, budaya belajar di sekolah berperan melalui kedisiplinan, lingkungan belajar yang kondusif, serta keterlibatan aktif peserta didik. Berdasarkan uji parsial variabel budaya belajar di rumah (X_1) dan budaya belajar di sekolah (X_2) adalah 0.674, $p < 0.001$ (signifikan sangat kuat), budaya belajar di rumah (X_1) terhadap motivasi belajar (Y) adalah 0.751, $p < 0.001$ (signifikan sangat kuat), budaya belajar di sekolah (X_2) terhadap motivasi belajar (Y) adalah 0.777, $p < 0.001$ (signifikan sangat kuat). Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikan, karena semua nilai p -value < 0.001 . Berdasarkan koefisien determinasi (*adjusted R*) sebesar 0.686 atau sebesar 68,6%. Disimpulkan bahwa penelitian ini 68,6% memiliki motivasi belajar dipengaruhi oleh variabel budaya belajar di rumah (X_1) dan budaya belajar di sekolah (X_2).

Kata Kunci: Budaya Belajar di Rumah, Sekolah, Motivasi Belajar

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek paling mendasar dan vital dalam kehidupan manusia. Peran dan tujuan pendidikan sangatlah penting karena membantu mendorong perkembangan individu dalam berbagai aspek kepribadian dan kehidupan. Selain itu, pendidikan juga berfungsi untuk indikator kemajuan suatu bangsa sehingga berperan aktif untuk menyokong pembangunan serta menjadi landasan kompetensi bangsa. Melalui pendidikan, manusia dibimbing untuk mampu menghadapi, mengatasi masalah, dan menjawab tantangan yang dihadapi (Maptuhah and Juhji 2021: hlm. 01).

Berdasarkan undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 terkait sistem pendidikan nasional, pendidikan ialah suatu perihal yang disadari dan diagendakan dalam membuat lingkungan belajar saat proses belajar mengajar, sehingga peserta didik dapat secara aktif meningkatkan kompetensi dirinya. Hal ini bertujuan supaya peserta didik mempunyai mental yang kuat, keterampilan mengendalikan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang diinginkan bagi kepribadiannya sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.

Penelitian ini memiliki kebaharuan dengan mengombinasikan budaya belajar di rumah dan



sekolah, sementara sebagian besar penelitian sebelumnya hanya menitikberatkan pada satu aspek, sedangkan penelitian ini mengintegrasikan keduanya. Penelitian ini menjadikan motivasi belajar peserta didik sebagai fokus utama pada variabel terikat (Y), sedangkan penelitian sebelumnya lebih banyak meneliti prestasi belajar atau disiplin belajar. Sampel pada penelitian ini menggunakan Sekolah Dasar Negeri Malasan sedangkan penelitian sebelumnya banyak dilakukan di sekolah swasta. Dengan adanya kebaruan tersebut, penelitian ini diinginkan dapat menyumbangkan kontribusi nyata saat memahami bagaimana budaya pembelajaran di rumah dan sekolah dapat mempengaruhi semangat belajar peserta didik.

Dari berbagai penjelasan di atas, pendidikan menjadi tolak ukur prestasi bagi peserta didik, sehingga semakin tinggi prestasi peserta didik, maka dapat dikatakan bahwa peserta didik dapat meningkatkan hasil belajar yang baik. Sebaliknya, apabila prestasi yang dicapai semakin menurun, hal ini menunjukkan semakin redahnya hasil belajar yang didapatkan peserta didik. Disiplin belajar tercermin dalam diri peserta didik merupakan upaya untuk menjaga individu tetap berada pada jalur yang dianggap tepat, sesuai dengan sikap dan perilaku yang sudah berlaku dan diakui oleh peserta didik. Faktor dan situasi yang menyokong proses pembangunan karakter disiplin belajar peserta didik seperti faktor eksterinsik dan faktor interinsik. Faktor eksterinsik meliputi, antara lain, perhatian orang tua di lingkungan keluarga serta budaya yang diterapkan di sekolah.

Orang tua yang bijak dan penuh perhatian akan senantiasa membimbing serta mengajarkan kepada anak dalam memilih dan melaksanakan hal-hal terbaik secara tepat waktu, sehingga dapat menumbuhkan sikap disiplin dalam belajar. Sebagai sosok yang bertanggung jawab, mereka tidak hanya memikirkan kondisi anak saat ini, tetapi juga memperhatikan masa depannya. Pola asuh yang diterapkan dalam proses perkembangan anak, pendidikan memiliki peran yang sangat penting terlebih sebelum ia memperoleh pendidikan formal di sekolah. Kehadiran sekolah selaku lembaga pendidikan formal dapat menolong apabila para orang tua memahami dan menjalankan peran mereka sebagai pihak yang ikut andil selaku pendidik pertama dan paling penting bagi buah hatinya (Dedimus, 2018 : hlm. 20).

Cara orang tua mendidik anak juga termasuk berkontribusi pada pembentukan perilaku anak yang mencerminkan disiplin dalam belajar, budaya sekolah turut memberikan kontribusi signifikan terhadap pembentukan kedisiplinan peserta didik di lingkungan sekolah. Budaya sekolah mengandung nilai-nilai dan prinsip-prinsip kebenaran yang menjadi pedoman bagi seluruh warga sekolah dan tidak dapat diabaikan. Sebagai bagian yang esensial dalam rangka perbaikan mutu pendidikan, budaya sekolah berfungsi sebagai acuan bagi seluruh sivitas sekolah, khususnya peserta didik. Pelaksanaan budaya sekolah secara menyeluruh oleh seluruh warga sekolah membantu membentuk perilaku yang selaras terhadap cita-cita bersama dan keinginan membentuk identitas khas lembaga pendidikan. Budaya sekolah juga berperan dalam pembentukan serta melatih warga disekolah untuk bersikap disiplin serta mematuhi aturan yang ada di lingkungan sekolah (Rahayu and Trisnawati 2021: hlm. 214).

Budaya sekolah berperan secara tidak langsung dalam membentuk dan membiaskan individu, khususnya peserta didik, untuk berperilaku sesuai dengan ekspektasi institusi pendidikan. Bentuk ekspektasi institusi yaitu terbentuknya sikap disiplin belajar pada diri peserta didik, pencapaian dimungkinkan melalui budaya sekolah yang dijaga secara kolektif, serta terwujud dalam keadaan yang sering dilakukan dan terdapat nilai-nilai serta norma-norma positif yang bermanfaat tidak hanya bagi peserta didik tetapi juga warga sekolah. Kedisiplinan peserta didik tidak hanya terkait dengan perilaku yang tertib, tetapi juga mencakup upaya menumbuhkan motivasi belajar serta keinginan untuk memperoleh pengetahuan baru (Zubaidah 2015: hlm. 118).

Berdasarkan hasil analisis berbagai jurnal, menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik masih memiliki taraf semangat belajar terkategori rendah. taraf semangat belajar peserta didik yang rendah tercemin dari lemahnya pemahaman mereka terhadap materi pelajaran yang disampaikan. Dalam tercapainya tujuan pendidikan, keberadaan semangat belajar yang berasal dari diri peserta didik sangatlah penting dalam mendukung proses pembelajaran. Oleh sebab itu, upaya untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik perlu dilakukan agar peluang untuk peningkatan hasil belajar menjadi lebih besar. Sebaliknya, apabila semangat belajar peserta didik rendah, dapat mengakibatkan hasil



belajar yang dicapai cenderung kurang optimal (Sihnata 2015: hlm. 06).

Menurut Widiastih (2017: hlm. 103–107), motivasi belajar merupakan dorongan internal seseorang untuk mengganti tingkah lakunya ke arah yang lebih baik dalam kehidupannya. Beberapa indikator motivasi belajar antara lain: tidak mudah menyerah dan tetap gigih saat menghadapi tantangan, rajin saat mengerjakan tugas, lebih senang bertindak secara mandiri, tidak cepat merasa jenuh saat dihadapkan dengan tugas yang diberikan, senang mencari dan menyelesaikan permasalahan, memperlihatkan ketertarikan terhadap permasalahan yang dihadapi, serta mampu mempertahankan pendapatnya. Adapun hasil belajar ialah tercapainya peralihan perilaku yang bersifat permanen, mencakup ranah afektif, kognitif, maupun psikomotorik, mengakibatkan dari kegiatan pembelajaran yang berlangsung pada kurun waktu tertentu.

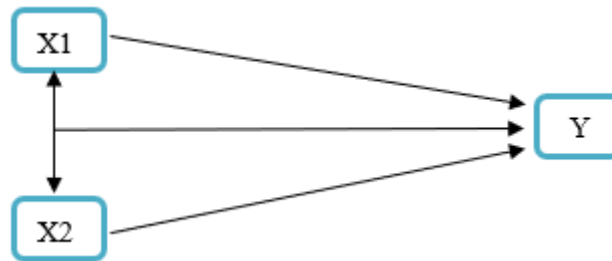
Kebiasaan peserta didik dalam budaya belajar di rumah peranan orang tua sangat berdampak. Karakter orang tua yang perhatian, memberikan dukungan, serta fasilitas belajar mampu menciptakan suasana yang kondusif bagi proses belajar anak. Namun demikian, pada kenyataannya, tak banyak orang tua sadar atau tidak mampu dalam membangun lingkungan belajar yang baik. Masih banyak orang tua yang kurang meluangkan waktu untuk mendampingi anak belajar, belum membiasakan pola belajar yang terstruktur di rumah, serta kurang menyediakan fasilitas belajar yang memadai, seperti buku, perangkat teknologi, maupun ruang belajar yang nyaman.

Kondisi tersebut juga dialami oleh peserta didik kelas IV di Sekolah Dasar Negeri Malasan, Kecamatan Durenan, Kabupaten Trenggalek. Berdasarkan keadaan tersebut, diperlukan perhatian khusus dari orang tua saat mengembangkan semangat belajar peserta didik yang cenderung rendah. Dukungan emosional yang memadai dan penyediaan fasilitas belajar yang mendukung akan membantu mengembangkan kepedean serta mendorong peserta didik saat kegiatan belajar demi memperoleh prestasi yang baik.

Sekolah merupakan lingkungan kedua yang memiliki peran besar dalam membentuk motivasi belajar peserta didik. Budaya belajar mencakup interaksi antara guru, peserta didik, dan lingkungan sekolah secara keseluruhan. Namun, ada beberapa yang dapat menghambat motivasi belajar peserta didik seperti; metode pengajaran yang monoton serta tidak menarik menjadi rendahnya hasil belajar peserta didik, pengaruh negatif dari teman sebaya-nya dan permasalahan yang ada di dalam keluarganya. Kondisi yang demikian, guru diharapkan dalam membuat lingkungan pembelajaran yang interaktif dan menarik, dapat meningkatkan minat peserta didik. Guru di haruskan membantu menciptakan sinergi antara peran keluarga dan sekolah dalam mendukung keberhasilan pendidikan.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Korelasional. Penelitian kuantitatif merupakan pendekatan yang menganalisis suatu data menggunakan media statistik saat bentuk berupa angka-angka sebagai cara menilai teori-teori terkait dalam hal cara meneliti interaksi antar variabel (Rukminingsih, Adnan, and Latief 2020: hlm 16). Penelitian korelasional ialah jenis penelitian kuantitatif yang memiliki tujuan untuk mengetahui, menilai, dan menganalisis adanya korelasi diantara dua variabel atau lebih. Penelitian tersebut dirancang untuk menerangkan interaksi antara dua variabel. Hubungan antara kedua variabel tersebut diukur sehingga dapat diketahui tingkat dan arah pengaruhnya, dengan tujuan untuk mengidentifikasi pengaruh variabel bebas yaitu budaya belajar di rumah (X_1) dan budaya belajar di sekolah (X_2) dengan motivasi belajar peserta didik (Y). Penelitian ini menggunakan sampel penelitian berjumlah 54 peserta didik. Sampel diperoleh berdasarkan total populasi yang ada dengan 4 instansi yaitu SDN 1 Malasan berjumlah 15 peserta didik, SDN 2 Malasan berjumlah 11 peserta didik, SDN 3 Malasan berjumlah 14 peserta didik dan SDN 4 Malasan berjumlah 14 peserta didik. Peneliti menerapkan kesemua peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri Malasan dengan teknik *purposive Sampling*. Untuk memperjelas pola interaksi diantar variabel, menggunakan metode analisis regresi berganda. Adapun rancangan penelitian didalam riset ini berikan gambaran sebagai berikut.



Gambar 1 Paradigma Penelitian
 (Widodo et al. 2023)

Instrumen pengumpulan data untuk mengetahui keefektifan budaya belajar di rumah dan sekolah terhadap motivasi belajar peserta didik peneliti melakukan pengumpulan data menggunakan Kuesioner dengan *Skala Likert*. Teknik analisis data menggunakan Uji Deskriptif, Uji Instrumen, Uji Inferensial dan Hipotesis untuk mengetahui apakah ada pengaruh budaya belajar di rumah dan sekolah terhadap motivasi belajar peserta didik secara individu.

Dengan pengukuran sebagai berikut.

$$t_{\text{tabel}} = (a/k ; n-k-1)$$

$$t_{\text{tabel}} = (0,05/2 ; 112-2-1)$$

$$t_{\text{tabel}} = (0,025 ; 109)$$

$$t_{\text{tabel}} = 1.98197$$

(Sugiono 2015, hlm.275)

Dengan kategori uji

a) Penentuan hipotesis

Ho ditolak apabila $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ pada $\alpha = 0,05$

Ho diterima apabila $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ pada $\alpha = 0,05$

Sebaliknya :

H₁ diterima jika signifikan $< \alpha = 0,05$

H₁ ditolak jika signifikan $> \alpha = 0,05$

Penentuan tingkat signifikan

Tingkat pendapatan yang diterapkan didalam riset ini ialah 95% atau tingkat signifikannya (alpha) sebesar 5%.

b) Penentuan kriteria uji

Penentuan kriteria uji dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} yang diperoleh dengan t_{tabel} . Apabila nilai t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} maka Ho ditolak dan H₁ terima.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti menemukan bahwa motivasi belajar peserta didik kelas IV pada proses pembelajaran tergolong rendah. Faktor utama yang mempengaruhi hal tersebut adalah kurangnya dukungan dan perhatian dari orang tua serta tidak adanya rasa semangat dalam diri peserta didik untuk belajar sehingga peserta didik lebih suka bermain sendiri pada waktu jam pembelajaran. Hal ini membuat kegiatan belajar mengajar menjadi tidak berfokus sehingga peserta didik kesulitan untuk menerima dan memahami materi pelajaran. Berikut merupakan serangkaian dari hasil penelitian terhadap budaya belajar di rumah dan budaya di sekolah mengenai semangat belajar peserta didik.

1. Motivasi Belajar (Y)

Data tentang motivasi belajar di Sekolah Dasar Negeri Malasan, Kecamatan Durenan, Kabupaten Trenggalek diperoleh dari hasil kuesioner yang di berikan kepada peserta didik. Kuesioner berisi 14 pernyataan dan setiap item jawaban responden memiliki 5 pilihan jawaban. Data dari kuesioner motivasi disusun sebagai berikut.

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Data Motivasi Belajar

No	klasifikasi	Rentang Skor	Frekuensi	Presentase
1	Sangat Baik	84-100	206	27%
2	Baik	68-83	294	39%
3	Cukup	52-67	206	27%
4	Kurang	36-51	37	5%
5	Sangat Kurang	32-35	13	2%
Total			756	100%

Dari tabel distribusi frekuensi data motivasi belajar di atas mampu ditinjau pada variabel motivasi belajar peserta didik Sekolah Dasar Negeri Malasan mempunyai kategori sangat baik pada frekuensi secara menyeluruh 206 dengan presentase (27%), kategori baik pada frekuensi secara menyeluruh 294 dengan presentase (39%), kategori cukup pada frekuensi secara menyeluruh 206 dengan presentase (27%), kategori kurang dengan frekuensi sebanyak 37 dengan presentase (5%), dan kriteria sangat kurang pada frekuensi dengan total 13 pada presentase (2%).

2. Budaya Belajar di Rumah (X_1)

Data tentang budaya belajar di rumah pada Sekolah Dasar Negeri Malasan, Kecamatan Durenan, Kabupaten Trenggalek di peroleh dari hasil kuesioner yang di berikan kepada peserta didik. Kuesioner berisi 8 pernyataan dan setiap item pernyataan responden memiliki 5 pilihan jawaban. Data hasil kuesioner budaya belajar di rumah disusun sebagai berikut.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Data Budaya Belajar di Rumah

No	klasifikasi	Rentang Skor	Frekuensi	Presentase
1	Sangat Baik	84-100	146	33%
2	Baik	68-83	191	44%
3	Cukup	52-67	76	17%
4	Kurang	36-51	18	4%
5	Sangat Kurang	32-35	1	0,2%
Total			432	100%

Berdasarkan tabel budaya belajar di rumah diatas mampu ditinjau pada variabel Budaya Belajar di Rumah Sekolah Dasar Negeri Malasan memiliki kriteria sangat baik pada frekuensi secara menyeluruh 146 dengan presentase (33%), kriteria baik pada frekuensi secara menyeluruh 191 dengan presentase (44%), kategori cukup dengan frekuensi sebanyak 76 dengan presentase (17%), kriteria kurang pada frekuensi secara menyeluruh 18 dengan presentase (4%), dan kriteria sangat kurang pada frekuensi senilai 1 dengan presentase (0,2%).

3. Budaya Belajar di Sekolah (X_2)

Data tentang budaya belajar di sekolah pada Sekolah Dasar Negeri Malasan Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek di peroleh dari hasil kuesioner yang di berikan kepada peserta didik. Kuesioner berisi 10 persoalan dari setiap item jawaban responden memiliki 5 pilihan jawaban. Data hasil kuesioner budaya belajar di sekolah disusun sebagai berikut.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Data Budaya Belajar di Sekolah

No	klasifikasi	Rentang Skor	Frekuensi	Presentase
1	Sangat Baik	84-100	185	34%
2	Baik	68-83	234	43%
3	Cukup	52-67	109	20%
4	Kurang	36-51	9	2%
5	Sangat Kurang	32-35	3	0,5%
Total			540	100%

Dari tabel budaya belajar di sekolah di atas mampu ditinjau pada variabel Budaya Belajar di Rumah Sekolah Dasar Negeri Malasan mempunyai kategori sangat baik pada frekuensi senilai 185 dengan presentase (34%), kriteria baik dengan frekuensi senilai 234 dengan presentase (43%), kriteria cukup dengan frekuensi senilai 109 pada presentase (20%), kriteria kurang dengan frekuensi senilai 9 dengan presentase (2%), dan kriteria sangat kurang pada frekuensi senilai 3 dengan presentase (0,5%).



Data yang diperoleh berdasarkan rekapitulasi data diatas kemudian diolah menggunakan Jamovi 2.3.28 untuk kemudian diambil kesimpulan. Pengambilan data ini dengan uji Inferensial berupa uji normalitas, uji linieritas dan uji korelasi.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas data dilaksanakan untuk menerapkan program data tentang budaya belajar di rumah (X_1) pada motivasi belajar (Y) dan budaya belajar di sekolah (X_2) pada motivasi belajar (Y) uji ini menggunakan Jamovi 2.3.28 *Shapiro-Wilk Multivariate Normality Test* untuk mengevaluasi pemenuhan asumsi normalitas. Berdasarkan sugiyono, (2007: hlm.173), apabila $p > 0.05$, maka data terbagi normal dan sebaliknya apabila $p < 0.05$ menyebabkan data belum berdistribusi normal. Penelitian ini untuk menguji normalitas dengan mengambil keputusan normalitas terpenuhi ialah apabila titik-titik data berada di sekitar garis lurus.

Tabel 4. *Normality Test (Shapiro-Wilk)*

Statistik	p
0.980	0.518

Berdasarkan tabel 4. *Normality Test (Shapiro-Wilk)* dapat di simpulkan bahwa data telah dibagikan secara normal, karena data Budaya Belajar di Rumah (X_1), pada semangat Belajar (Y) mempunyai signifikansi sebesar $0.518 > 0.05$.

2) Uji Linieritas

Uji linearitas digunakan sebagai interaksi dua variabel atau lebih dan diujikan mempunyai interaksi linear atau tidak secara garis besar. Ketentuan inteprestasi pada variabel X_1 pada Y dan X_2 pada Y yang peneliti terapkan ialah hasil penghitungan melalui Jamovi 2.3.28 apabila nilai signifikan < 0.05 , menyebabkan mampu di simpulkan bahwa data mencukupi syarat uji linieritas. Hasil uji linieritas ditampilkan pada *Model Fit Measures* berikut.

Tabel 5. *Model Fit Measures*

Model	R	R ²	Adjusted R ²
1	0.836	0.698	0.686

Berdasarkan analisis *Model Fit Measures* nilai R adalah 0,836 yang memperlihatkan interaksi yang kuat antara variabel bebas dan terikat dan R² adalah 0,698 yang menunjukkan 69.8% variasi dalam variabel terikat.

3) Uji korelasi

Uji korelasi merupakan alat ukur, yaitu untuk mengukur tingkatan kekuatan hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain. Digunakan untuk mengukur seberapa erat hubungan antara dua variabel. Dalam analisis data, uji korelasi sangat penting karena dapat memberikan informasi tentang kekuatan dan arah hubungan antara variabel-variabel tersebut. Hasil uji korelasi memberikan angka antara -1 hingga 1. Angka negatif menunjukkan hubungan negatif, angka positif menunjukkan hubungan positif, dan angka nol (0) menunjukkan tidak adanya hubungan (Wibowo and Kurniawan 2020: 02-03). Hasil uji korelasi ditampilkan pada *Correlation Matrix Korelasi* berikut.

Tabel 6. *Correlation Matrix Korelasi*

		Budaya di rumah	Budaya di sekolah	Motivasi belajar
Budaya dirumah	Pearson's r	—		
	df	—		
	p-value	—		
Budaya sekolah	Pearson's r	0.674 ***	—	



		Budaya di rumah	Budaya di sekolah	Motivasi belajar
Motivasi	df	52	—	
	p-value	< .001	—	
	Pearson's r	0.751 ***	0.777 ***	—
	df	52	52	—
	p-value	< .001	< .001	—

Note. * $p < .05$, ** $p < .01$, *** $p < .001$

Berdasarkan tabel 6. Correlation Matrix Korelasi di atas hasil uji korelasi variabel budaya belajar di rumah (X_1) dan budaya belajar di sekolah (X_2) adalah 0.674, $p < 0.001$ (signifikan sangat kuat), budaya belajar di rumah (X_1) pada motivasi belajar (Y) adalah 0.751, $p < 0.001$ (signifikan sangat kuat), budaya belajar di sekolah (X_2) pada motivasi belajar (Y) adalah 0.777, $p < 0.001$ (signifikan sangat kuat). Semua hubungan menunjukkan bahwa uji korelasi signifikan, karena semua nilai p -value < 0.001 , bahwa hasil korelasi tersebut sangat signifikan.

Pengujian hipotesis dilaksanakan sebagai upaya mencari tahu apakah ada pengaruh budaya belajar di rumah dan budaya belajar di sekolah pada motivasi belajar peserta didik di Sekolah Dasar Negeri Malasan, Kecamatan Durenan, Kabupaten Trenggalek. Uji hipotesis diterapkan dalam penilaian statistik Uji Regresi Linier Berganda dalam mengetahui dampak budaya belajar di rumah (X_1) dan budaya belajar di sekolah (X_2) pada motivasi belajar (Y). Pada penelitian ini menerapkan analisis regresi linear berganda berbantuan program Jamovi 2.3.28 secara parsial (uji t) ditampilkan pada *model fit measures linier berganda* sebagai berikut.

Tabel 7. Model Fit Measures Linier Berganda

Predictor	Estimate	SE	t	p
Intercept	3.861	11.317	0.341	0.734
Budaya di sekolah	0.522	0.109	4.777	< .001
Budaya di rumah	0.412	0.104	3.983	< .001

Berdasarkan tabel 7. *model fit measures linier berganda* yang diperoleh di jelaskan apabila uji t didalam variabel budaya belajar di rumah (X_1) terhadap motivasi belajar (Y) mempunyai nilai sig. $t < \alpha$ ialah sebesar $0.001 < 0.05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu sebesar $3.983 > 1.98197$. Sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Selanjutnya diketahui bahwa variabel budaya belajar di sekolah (X_2) terhadap motivasi belajar (Y) mempunyai nilai sig. $t < \alpha$ yaitu sebesar $0.001 < 0.05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu sebesar $4.777 > 1.98197$. Sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.

Pembahasan

a. Budaya Belajar di Rumah terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik

Budaya belajar di rumah adalah cerminan kehidupan sekolah yang tumbuh kembangnya berdasarkan semangat dan nilai yang di anut sekolah, lingkungan, suasana, rasa, sifat, dan iklim sekolah yang mampu mengembangkan kecerdasan, keterampilan peserta didik yang di tunjukkan dalam bentuk kerjasama orang tua dalam kedisiplinan, tanggung jawab, dan motivasi belajar. Menurut Rebelo & Gomes (2016: hlm.174) budaya belajar adalah suasana kehidupan peserta didik bertinteraksi dengan lingkungan nya, seperti keluarga di rumah, teman-teman di sekolah, guru, konselor, tenaga



kependidikan, dan antara kelompok masyarakat sekolah. Menurut Monika and Adman (2017: hlm.81) Motivasi belajar merupakan sesuatu keadaan yang terdapat pada diri seseorang individu dimana ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu dalam mencapai tujuan itu sendiri. Segala sesuatu yang dapat memotivasi peserta didik untuk belajar.

Dalam penelitian ini peneliti memperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh budaya belajar di rumah (X_1) terhadap motivasi belajar (Y) memiliki nilai sig. $t < \alpha$ yaitu sebesar $0.001 < 0.05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu sebesar $3.983 > 1.98197$. Apabila signifikan $t < \alpha$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka nilai hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Sehingga terdapat nilai signifikan antara budaya belajar di rumah (X_1) terhadap motivasi belajar (Y). Artinya, semakin baik budaya belajar peserta didik di rumah, maka semakin tinggi motivasi belajar peserta didik Sekolah Dasar Negeri Malasan, Kecamatan Durenan, Kabupaten Trenggalek.

b. Budaya Belajar di Sekolah terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik

Budaya belajar di sekolah merupakan serangkaian kegiatan dalam melaksanakan tugas belajar yang dilakukan. Menurut Saputra, Basuki, and Setyowati (2021: hlm.13-14) budaya belajar di sekolah merupakan suatu sistem makna bersama yang berupa perilaku dan nilai-nilai yang dipegang teguh secara bersama oleh setiap individu yang menjadi karakteristik sekolah dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan sekolah. Menurut Ristantomo (2022; hlm. 55-59) ada banyak jenis motivasi di antaranya motivasi yang berasal dari dalam (motivasi intrinsik) dan dari luar (motivasi ekstrinsik) merupakan suatu kekuatan yang mendorong seseorang untuk bertindak. Sekuat motivasi seseorang akan sangat memengaruhi perilaku mereka dalam aspek kehidupan mereka, seperti belajar, bekerja, dan lainnya. Motivasi yang dapat menggerakkan individu dari kebutuhan atau keharusan untuk melakukan sesuatu.

Dalam penelitian ini peneliti memperoleh hasil bahwa terdapat budaya belajar di sekolah (X_2) terhadap motivasi belajar (Y) memiliki nilai sig. $t < \alpha$ yaitu sebesar $0.001 < 0.05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu sebesar $4.777 > 1.98197$. Apabila sig. $t < \alpha$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka nilai hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Sehingga terdapat nilai signifikan antara budaya belajar di sekolah (X_2) terhadap motivasi belajar (Y). Hal ini menunjukkan bahwa budaya belajar yang positif di sekolah juga berkontribusi dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik Sekolah Dasar Negeri Malasan Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Secara parsial pengaruh budaya belajar di rumah terhadap motivasi belajar peserta didik di Sekolah Dasar Negeri Malasan, Kecamatan Durenan, Kabupaten Trenggalek. Berdasarkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3.983 > 1.98197$) dan nilai $ig. < 0,05$ ($0,001 < 0,05$) dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh positif dan signifikan antara budaya belajar di rumah terhadap motivasi belajar.
2. Secara parsial pengaruh budaya belajar di sekolah terhadap motivasi belajar peserta didik di Sekolah Dasar Negeri Malasan, Kecamatan Durenan, Kabupaten Trenggalek. Berdasarkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4.777 > 1.98197$) dan nilai $ig. < 0,05$ ($0,001 < 0,05$) dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh positif dan signifikan antara budaya belajar di sekolah terhadap motivasi belajar.

Dari hasil analisis data di atas yang menunjukkan bahwa hasil paling dominan terdapat pada variabel budaya belajar di sekolah (X_2). hasil yang diperoleh lebih besar dari pada variabel budaya belajar di rumah (X_1) yaitu sebesar 4.777 berdasarkan uji t.

Berdasarkan hal tersebut juga menunjukkan bahwa koefisien determinasi (*adjust R*) sebesar 0.686 atau sebesar 68,6%. Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini 68,6% memiliki motivasi belajar dipengaruhi oleh variabel budaya belajar di rumah (X_1) dan budaya belajar di sekolah (X_2).

5. DAFTAR PUSTAKA

Ana, Ria Fajrin Rizqy. 2021. "Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V



- SDN Kendalrejo 02 Kecamatan Talun Kabupaten Blitar.” *Jurnal Simki Pedagogia* 4(1): 87–98.
- Andriani, Rike, and Rasto Rasto. 2019. “Motivasi Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa.” *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 4(1): 80.
- Berangka, Dedimus. 2018. “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua, Budaya Sekolah Dan Motivasi Belajar Terhadap Disiplin Belajar Siswa SMP Di Lingkungan YPPK Distrik Merauke.” *Jurnal Masalah Pastoral* 6(1): 17–46.
- Fauzy, Akhmad. 2019. 9 Universitas Terbuka *Metode Sampling*. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com>.
- Hariono, Awan, Budi Aryanto, and Cukup Pahalawidi. 2021. “Validitas Dan Reliabilitas Konstruk Instrumen Asesmen Keterampilan Bermain Korfball Menggunakan Analisis Exploratory Factor Analysis Dan Confirmatory Factor Analysis Validity and Reliability of the Instrument Construction Skills Assessment of Korfball Usi.” 17(1): 84–89.
- Ikhwandari, Lely Afni, Nyoto Hardjono, and Gamaliel Septian Airlanda. 2019. “Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Dengan Model Numbered Heads Together (Nht).” *Jurnal Basicedu* 3(4): 2101–12.
- Jannah, Diar Miftachul, Muhammad Thamrin Hidayat, Muslimin Ibrahim, and Suharmono Kasiyun. 2021. “Pengaruh Kebiasaan Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 5(5): 3378–84.
- Kholis, R Ahmad Nur. 2022. “Indikator-Indikator Budaya Belajar Siswa, Penyebab Dan Faktor-Faktor Pendukungnya.” *An-Nahdliyah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1(1): 67–82.
- Kusumaningrini, Dyah Lukita, and Niko Sudibjo. 2021. “The Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Di Era Pandemi Covid-19.” *Akademika* 10(01): 145–61.
- Lestari, Salsabrina Putri, Dosen Manajemen Unsurya, and Jakarta Pusat. 2023. “Pengaruh Pengalaman Kerja Dan Disiplin Kerja Terhadap Prestasi Kerja Karyawan Divisi Operasional Pt. Pegadaian Galeri 24, Jakarta Pusat.” *Jurnal Ilmiah M-Progress* 13(1): 83–91.
- Maptuhah, Maptuhah, and Juhji Juhji. 2021. “Pengaruh Perhatian Orangtua Dalam Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah.” *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 4(1): 25–34.